

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE JIGSAW
PADA MATERI STATISTIK**

Rusdy Habsyi

Dosen Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Kie Raha

Email: rusdy.habsy@gmail.com

Info Artikel

ABSTRAK

*Kirim: 19 November
2021*

*Terima: 29 November
2021*

*Terbit Online 1
Desember 2021*

Kata-kata kunci:

*Hasil Belajar,
Model
Kooperatif ,Tipe
Jigsaw, Statistik*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model spiral refleksi-diri yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Tidore Kepulauan, dengan jumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes . Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana terdapat dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk keaktifan belajar siswa adalah 75,00 % peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses kegiatan pembelajaran dan keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 75,00% dari jumlah seluruh siswa, mengacu pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Tidore Kepulauan. Rata-rata keaktifan belajar siswa pada observasi awal hanya mencapai 27,41%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa mencapai 54,32% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,17%. Hasil belajar siswa pada observasi awal, dilihat dari ujian tengah semester siswa yang mencapai nilai KKM (75,00) hanya 31,25% dari jumlah seluruh siswa . Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 43,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,00%.

*Copyright © 2021
JIMAT*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Meningkatkan mutu pendidikan adalah tugas yang sangat penting dan mendesak. Di butuhkan penanganan secara komprehensif dan dengan menggunakan strategi serta model pendekatan terpadu, yaitu dengan melibatkan semua unsur yang terkait dengan proses pembelajaran atau pendidikan.

Untuk dapat memenuhi hubungan antara bagian matematika, antara satu konsep dengan konsep lain, seharusnya saling terkait kerana kemampuan pemahaman siswa pada topic tertentu menuntut pemahaman pada topic sebelumnya. Oleh karena itu dalam belajar matematika siswa harus memahami terlebih dahulu makna dan penurunan konsep, prinsip, aturan dan kesungguhan yang di peroleh. Setelah kemampuan pemahaman di peroleh maka tuntutan selanjutnya bagi siswa adalah memiliki kemampuan komunikasi yaitu kemampuan hubungan benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika, menjelaskan ide, situasi secara lisan dan tulisan, mendengarkan, berdiskusi, menulis tentang matematika, membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika tertulis, membuat konjektur, menjelaskan dan membuat pernyataan yang sedang di pelajari.

Penhargaan dalam pembelajaran kooperatif ialah ibarat pemenang suatu pertandingan oleh raga beregu, seperti sepak bolah. Meski regu tersebut harus bersaing dengan regu yang lain, namun keberhasilan regu tidaklah akibat keberhasilan 1 atau 2 orang saja, melainkan keberhasilan bersama, anggota regu tersebut.

Mengingat pentingnya keberadaan teman dalam kelompok belajar yang dapat mendorong teman yang lain untuk salin aktif dan produktif di kelas, maka di pilih pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, nilai kelmompok merupakan nilai rerata dari nilai kuis tiap-tiap anggota. Sehingga untuk dapat memperoleh nilai kelompok yang baik, seorang siswa akan memotivasi siswa yang lain (satu kelompok) untuk memperoleh nilai baik.

Permasalahan yang saya dapatkan dari hasil Pengamatan terhadap guru Matematika di sekolah SMA Negeri 9 Tidore Kepulauan, diantaranya siswa Lebih banyak bersifat Pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika karena di angkap terlalu membosankan. adapun siswa jarang berlatih dan

berdiskusi tentang soal-soal latihan yang di berikan guru, hanya sebagian kecil siswa yang aktif.

Karena kemampuan komunikasi terhadap siswa untuk dapat ditumbuhkan dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran yang berfokus pada siswa, tentu sangat di sayangkan jika guru masih menganut paradikma pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran, dan itu seringkali di gunakan oleh guru saat ini, sedangkan pembelajaran matematika tidak di peroleh melalui Eksplorasi, tetapi melalui pemberitahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan strategi Kooperative learning tipe jigsaw pada materi Statistika di kelas XI SMA Negeri 9 Tidore Kepulauan”

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di pergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif , sebab penelitian ini di lakukan karena terjadi permasalahan pembelajaran di kelas. Permasalahan ini ditindak lanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembelajaran yang di amati kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan uji coba kembali. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di gunakan untuk menelusuri dan mendapartkan gambaran secara jelas fenomena yang tampak selama pembelajaran berlangsung.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Statistika.

Penelitian tindakan kelas (PTK) berjalan siklus-siklus dalam sebuah spiral, di mana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan dan terus berulang dan meningkat. Sejalan dengan itu maka prosedur pelaksanaan penelitian ini di wujudkan dalam penelitian dalam bentuk tahapan-tahapan siklus yang berkeselimbangan dan berkelanjutan, dimana untuk setiap siklus terdiri dari empat tahap. burhan (dalam muhamad Fadli ciu 2013 ; 54).

Desain model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas 4 tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Secarah rinci penelitian tindakan kelas ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika sebelumnya.
2. Mengidentifikasi faktor–faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran Matematika sebelumnya.
3. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Matematika sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran Statistik.
4. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran mengenai mata pelajaran Matematika

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini, yaitu:

1. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang dijenjang dari yang paling mudah ke tingkat yang lebih kompleks.
2. Lembar observasi ini digunakan untuk mengalami kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran Matematika, serta untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran apakah telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Statistik.

b. Pelaksanaan Tindakan (action)

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki langkah-langkah terstruktur dalam pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran menurut Majid, (dalam Muhlis, 2013:183) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa
 - b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
 - c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
 - d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
 - e. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama
 - f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
 - g. Guru memberi evaluasi dan penutup.
- c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Beberapa kegiatan dalam tahap ini, yaitu:

1. Melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung sebagai catatan lapangan.
 2. Mengumpulkan data dengan menggunakan format observasi /penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Instrumen yang umum dipakai ialah soal tes, lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif.
 3. Data yang telah terkumpul dianalisis kembali untuk mempermudah penggunaan maupun penarikan kesimpulan
- d. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Beberapa kegiatan dalam tahapan ini, antara lain:

- 1) Menganalisis data.
- 2) Memberikan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.
- 3) Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka peneliti hendaknya melakukan proses pengkajian ulanhg melalui siklus berikutnya yang meliputi: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal pada mata pelajaran Statistik kelas XI IPA selama kegiatan pembelajaran siswa cenderung bersikap pasif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas. Dari hasil observasi awal pada mata pelajaran Statistik kelas XI IPA dari jumlah siswa sebanyak 18 siswa, 9 atau 50% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran baik dalam kegiatan memperhatikan penjelasan guru, bertanya apabila ada materi yang belum jelas, dan menjawab pertanyaan dari guru. Sebagai penguat observasi yang dilakukan maka digunakan lembar observasi dengan item yang mewakili tiap indikator keaktifan belajar siswa yang akan diukur.

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa setiap indikator memiliki beberapa jenis kegiatan atau perilaku siswa yang berbeda, dari 6 indikator keaktifan belajar ada 13 kegiatan atau perilaku siswa yang diamati, 1) hanya 8 siswa yang melakukan, atau 50,00%, 2) terdapat 5 siswa yang melakukan, atau 31,25%, 3) hanya 3 siswa yang melalkukan, atau 37,5%, 4) tidak ada siswa yang melakukan, 00,00% 5) hanya 2 siswa yang melakukan, 12,5%, 6) hanya 5 siswa yang melakukan, 31,25%, 7) terdapat 4 siswa yang melakukan 25,00%, 8) hanya 4 siswa yang melakukan 25,00%, 9) tidak ada sama sekali 00,00%, 10) 16 siswa yang melakukan 100,00%, 11) Tidak ada sama sekali atau 00,00% , 12) 15 siswa yang melakukan atau 00,00%, 13) hanya 7 siswa yang melakukan atau 43,75% .

Sesuai hasil observasi awal keaktifan siswa maka dapat di lihat bahwa seluruh pencapaian Observasi Awal masih sangat rendah hanya mencapai 27,41% dari seluruh siswa.

Observasi awal hasil belajar Tes Soal

Dari hasil tes soal mata pelajaran Statistik pada kelas XI IPA SMA Negeri 9 Tidore Kepulauan, Dari 16 siswa, sebanyak 5 siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.00 dan 11 siswa yang tidak mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.00. Rincian hasil belajar siswa berdasarkan nilai Tes.

Tabel .3.1. Pencapaian hasil belajar siswa pada Latihan Soal berdasarkan KKM (75,00)

Tabel.3.1. Hasil belajar siswa pada soal latihan

Soal Tes	Jumlah Siswa	Presentasi
Tuntas	5	31,25 %
Tidak Tuntas	11	68,75%
Jumlah	16	100%

Pada tabel 3.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada saat mengerjakan soal masih sangat rendah dari seluruh siswa yang berjumlah 16 siswa hanya 5 siswa atau hanya 31% yang dapat mencapai nilai KKM (75.00), dan sebanyak 11 siswa atau 69% dari jumlah seluruh siswa tidak mencapai nilai KKM (75.00).

Deskripsi Siklus I

Siklus I mulai dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 13 Juli 2021 dan pertemuan ke dua pada tanggal 15 juli 2021 masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada siklus I ini, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tahap tindakan pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa pada tanggal 13 Juli 2021. Penelitian dimulai pada pukul 08.00 WIT sampai dengan pukul 09.30. WIT. Jumlah Populasi siswa yaitu 32 siswa sedangkan Sampel yang diambil yaitu 16 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pemberi materi pelajaran atau pengajar. Saat pembelajaran berlangsung, sebagai seorang pengajar, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tertulis pada RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti menerapkan model

pembelajaran Jigsaw dengan membagi siswa di dalam kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. 16 siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana masing-masing kelompok memiliki anggota sebanyak 4 siswa yang disebut kelompok asal. Masing-masing kelompok mendapatkan 4 materi diskusi dan masing-masing anggota bertanggung jawab atas 1 materi diskusi. Siswa yang mempunyai materi yang sama dari semua kelompok akan bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli. Setelah berdiskusi pada kelompok ahli, masing-masing anggota kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal. Pada siklus 1 pertemuan 1 hanya 2 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya kelompok selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya pada siklus 1 pertemuan ke 2 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021, siswa yang hadir dalam pertemuan ke 2 sebanyak 15 siswa ada 1 siswa yang tidak hadir tanpa keterangan. Kemudian Setelah presentasi masing-masing kelompok selesai, maka guru bersama siswa melakukan pembahasan diskusi dan menyamakan persepsi melalui kegiatan tanya jawab terkait materi yang sedang dibahas.

Pada akhir pertemuan siklus 1 atau pertemuan ke 2, peneliti akan memberikan evaluasi mengenai pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan 1 dan 2, dan diadakannya soal latihan atau disebut dengan ulangan harian 1 untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang telah disampaikan. Tes diadakan selama 1 jam pelajaran (30 menit) untuk mengerjakan 5 soal uraian. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Nilai hasil belajar yang didapatkan siswa setelah mengerjakan soal Tes pada siklus I.

Tabel 3.2. Pencapaian hasil belajar siswa soal tes siklus 1 berdasarkan KKM (75,00).

Tabel. 3.2. Hasil tes siklus I

Tes Soal 1	Jumlah Siswa	Presentasi
Tuntas	7	43,75%
Tidak Tuntas	9	56,25%
Jumlah	16	100%

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada saat tes soal siklus 1 sudah ada peningkatan dibanding dengan observasi awal pada nilai Ulangan Harian dari seluruh siswa hanya 31,25% yang dapat mencapai nilai KKM (75.00), dan 68,75% siswa tidak mencapai KKM. pada ulangan harian siklus 1 siswa yang maencapai nilai KKM sebesar 43,75% dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 56,25% atau naik sebesar 12,5%.

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilaksanakan pada siklus 1 dalam siklus 1 ada dua kali pertemuan. Berdasarkan observasi keaktifan belajar siswa pada mata

pelajaran matematika Siklus I ini, selama kegiatan pembelajaran siswa sudah mulai menunjukkan keaktifan belajar mereka. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya, bermain handphone ketika guru menjelaskan namun banyak juga siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Ketika diskusi siswa juga mau bertanya dan berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diartikan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Statistik kelas XI IPA sudah mulai meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sebagai penguat observasi yang dilakukan selama penelitian maka digunakan lembar observasi dan di bantu dengan 1 orang observer dengan item yang mewakili tiap indikator keaktifan belajar siswa yang akan diukur. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Statistik dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4. 6. Perbandingan presentase Siklus I Pertemuan 1 dan 2.

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pencapaian kegiatan atau perilaku siswa yang diamati pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini sudah mulai ada peningkatan, untuk Siklus I pertemuan 1 dengan jumlah rata-rata 45,20% dan pertemuan 2 dengan jumlah Rata-rata 58,16%. jika dibandingkan dengan pencapaian kegiatan pada tahap observasi, pada tahap observasi awal keaktifan belajar siswa hanya 27,41% sedangkan untuk rata-

rata pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 keaktifan belajar siswa sudah mencapai 54,32% atau naik dari tahap awal sebesar 26,91%.

Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar model pembelajaran Jigsaw terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, tetapi dilakukan beberapa tindakan perbaikan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan Siklus II pada penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan, yakni pada hari selasa tanggal 27 juli 2021 dan pada hari kamis tanggal 29 juli 2021, masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2x20 menit, pada siklus II pertemuan 1 siswa yang hadir sebanyak 15 siswa, ada 1 siswa yang tidak hadir tanpa keterangan dan pada pertemuan ke 2 siswa yang hadir sebanyak 30 siswa, tidak ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan maupun sakit.

Masih sama seperti siklus I, pada siklus II ini penelitian dilakukan dengan melakukan observasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan pada akhir siklus diadakan tes ulangan harian 2 untuk mengetahui hasil belajar siswa, tes berbentuk soal esai berjumlah 3 soal.

Secara teknis langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II ini sama seperti pada siklus I, yang membedakan pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan pada proses pembelajarannya agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pada akhir pertemuan siklus II atau pertemuan ke 1 , peneliti akan memberikan evaluasi mengenai pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan 1 dan 2, dan diadakannya tes 2 untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang telah disampaikan. Tes diadakan selama 1 jam pelajaran (40 menit) untuk mengerjakan 5 soal uraian. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan

mengucapkan salam. Nilai hasil belajar yang didapatkan siswa setelah mengerjakan soal tes 2 pada siklus II dapat di lihat Tabel 4.7 yang ter lampir pada Lampiran 10, halaman 55.

Tabel 4.8. Pencapaian hasil belajar siswa Soal Tes siklus 1 berdasarkan KKM (75,00).

Soal Tes 1	Jumlah Siswa	Presentasi
Tuntas	12	75,00%
Tidak Tuntas	4	25,00%
Jumlah	16	100%

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada saat ulangan harian siklus II sudah ada peningkatan dibanding dengan Siklus I dari seluruh siswa ada 43,75% yang dapat mencapai nilai KKM (75.00), dan 56,25% siswa tidak mencapai KKM. pada ulangan harian siklus II siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 75,00% dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 25,00% atau naik sebesar 31,25%.

Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Statistik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada Siklus II, selama kegiatan pembelajaran keaktifan belajar siswa sudah semakin membaik. Sebagai penguat observasi yang dilakukan selama penelitian maka digunakan lembar observasi dengan item yang mewakili tiap indikator keaktifan belajar siswa yang akan diukur. Dari 16 siswa, pada pertemuan 1 Siklus II ada satu siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, dan pertemuan 2 pada siklus II semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada Siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Tabel 4.9 Perbandingan presentase Siklus II Pertemuan 1 dan 2, yang terlampir pada Lampiran 11, halaman 56.

Pada tabel 4.9 dapat di ketahui bahwa pencapaian kegiatan atau perilaku siswa yang diamati pada siklus II pertemuan 1 dan 2 ini meningkat. untuk Siklus II pertemuan 1 dengan jumlah rata-rata 75,90% dan pertemuan 2 dengan jumlah Rata-rata 90,38%. Jika dibandingkan dengan pencapaian kegiatan keaktifan belajar siswa pada

siklus I, hasil rata-rata observasi keaktifan belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 54,32% dan hasil rata-rata pada siklus II pertemuan 1 dan 2 keaktifan belajar siswa sudah mencapai 83,17% atau naik dari siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 28,85%.

hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan target kriteria yang ditetapkan peneliti, yakni sebesar 75%.

Hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti. Model pembelajaran *Jigsaw* dapat dikatakan berhasil apabila presentase keaktifan seluruh siswa selama proses pembelajaran mencapai 75% dan hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar 75%. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai 75,00% dan keaktifan belajar siswa sudah mencapai 83,17%, sehingga pemberian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar siswa baik pada siklus I maupun pada siklus II, dapat diketahui bahwasannya hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga hasil belajar juga dapat meningkat pada tiap siklusnya.

Pada observasi awal dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada saat Ulangan Harian hanya 31,25% siswa yang mencapai nilai KKM (75,00) dari jumlah seluruh siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan ada sebesar 43,75% siswa yang mencapai nilai KKM dari jumlah seluruh siswa, dan hasil belajar pada siklus II kembali mengalami peningkatan ada sebesar 75,00% siswa yang mencapai nilai KKM dari jumlah seluruh siswa. Walaupun hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai nilai sempurna atau 100% , akan tetapi dari setiap siklus mengalami peningkatan yang positif dan telah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* efektif untuk di gunakan pada saat pembelajaran di kelas XI IPA pada mata Pelajaran Statistik di SMA Negeri 9 tidore Kepulauan terbukti pada hasil penelitian

pada setiap siklusnya hasil belajar siswa meningkat di bandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning *Jigsaw* Mata Pelajaran Statistik mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI Tidore Kepulauan pada mata pelajaran Statistik. Dilihat dari rata-rata keaktifan belajar siswa pada observasi awal hanya mencapai 27,41%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa mencapai 54,32% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,17%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Tidore Kepulauan pada mata pelajaran Statistik. Dilihat dari hasil belajar siswa pada observasi awal, saat ujian tengah semester siswa yang mencapai nilai KKM (75,00) hanya 31,25% dari jumlah seluruh siswa . Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 43,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (Oktober 2015). Pengaruh Pembelajaran Responsi Pra Praktikum dan Jobsheet Terpadu Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Praktik Pengukuran Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 4, Oktober 2015.
- Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Dapdiknas. 1998/1999. *Strategi belajar mengajar* . Jakarta : Depdiknas Dierjen Dikti
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian tindak kelas*. Yogyakarta : Araska

Ermavianti, D & Sulistyorini, W. (Mei 2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair check* Untuk Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 23, Nomor 1, Mei 2016.

Majid, A. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2015). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudjana, N. (2002). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Siregar, E & Nara, H. (2011). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Surmormo, U, 2005. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pendidikan*. Makalah. Bandung : PPS UPI.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sani, R.A & Sudiran. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang : Tira Smart.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresive, Konsep Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Utami, S. (Oktober 2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 4, Oktober 2015.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wabowo, N. (Mei 2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics*,

Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei
2016

Yamin, Martin is dan Bansu I. Ansari. 2008. *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Persada Press